

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil obyek penelitian yaitu “Jipang Ketan 57 Parakan” yang berlokasi di jalan Brigjen Katamso nomor 29 Kota Parakan. Bisnis usaha ini dipilih karena adanya kesulitan dalam mengembangkan strategi alternatif untuk mengembangkan usaha “Jipang Ketan 57 Parakan”.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Menurut Abdussamad (2021:130) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun prosentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian. Populasi merupakan kumpulan yang lengkap dari seluruh elemen yang sejenis dan dapat dibedakan menjadi obyek penelitian. Populasi penelitian berjumlah 50 orang konsumen “Jipang Ketan 57 Parakan”.

3.2.2 Sampel

Abdussamad (2021:131) berpendapat bahwa sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya secara representatif. Metode pengambilan sampel dalam

penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sample* (Abdussamad, 2021:137). *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti. Konsumen “Jipang Ketan 57 Parakan” jumlahnya sangat banyak. Untuk mengurangi hasil penelitian yang bias, sampel perlu diperkecil. Oleh karenanya, sampel penelitian yang akan diteliti diperkecil menjadi 15 orang konsumen loyal yang sering membeli “Jipang Ketan 57 Parakan” minimal 5 kali.

3.2.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability* yaitu sampel jenuh atau sering disebut total sampling. Menurut Abdussamad (2021: 135) *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam teknik ini menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan pemilik dan pengelola “Jipang Ketan 57 Parakan” dan observasi langsung ke obyek penelitian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan:

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati dan mencatat proses produksi “Jipang Ketan 57 Parakan”

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diwawancara diminta pendapat dan idenya. Dari hasil wawancara terstruktur ini akan diperoleh data primer (Abdussamad, 2021:136) yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi.

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang telah disusun peneliti dan selanjutnya diberikan kepada responden untuk mendapatkan data primer (Yohana, 2017). Kuesioner diisi oleh konsumen ‘Jipang Ketan 57 Parakan’ yang merupakan responden penelitian ini. Skala yang digunakan pada penelitian ini yaitu skala likert. Bobot dan rating diisi 1 orang pemilik Jipang Ketan. Pertanyaan berupa analisis SWOT terhadap 15 konsumen dengan

teknik purposive sampling, yaitu minimal 5 kali pemesanan dalam sebulan pada Jipang Ketan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang digunakan untuk memperkuat terhadap hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi dilakukan dengan mengelompokkan bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang akan digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Metode analisa bersifat deskriptif, dimana dalam penelitian kualitatif bersifat mendeskripsikan 'makna data' atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya (Abdussamad, 2021:31). Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama adalah menganalisis tanggapan responden mengenai SWOT. Pada tahap pertama responden akan diberikan kuesioner yang berisikan pertanyaan mengenai aspek Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman dengan keterangan adanya skor sebagai berikut:

1. SS = Sangat Setuju = 5 skor
2. S = Setuju = 4 skor
3. N = Netral = 3 skor
4. TS = Tidak Setuju = 2 skor
5. STS = Sangat Tidak Setuju = 1 skor

Setelah keseluruhan responden mengisi kuesioner yang diberikan, akan dianalisis dalam perhitungan skor oleh peneliti. Pertama-tama peneliti menentukan adanya frekuensi dan skor pada tiap pilihan jawaban dengan mengkalikan f (jumlah responden yang menyatakan pilihan dalam kuesioner dari SS-STTS) kemudian dikalikan skor dari 5-1 untuk tiap-tiap pertanyaan. Selanjutnya akan dicari rata-rata skor dengan menjumlahkan hasil skor total dibagi akumulasi responden. Berkaitan dengan indikator kategorinya akan dibagi menjadi 3 (tiga) kategori:

1. Rata-rata skor 1,00-1,66 (Rendah)
2. Rata-rata skor 1,67-3,33 (Sedang)
3. Rata-rata skor 3,34-5,00 (Tinggi)

Selain itu, diperlukan juga analisis SWOT untuk identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis SWOT ini mencakup *strength* (kekuatan), *opportunity* (peluang), *weaknes* (kelemahan), dan *treath* (ancaman). Di samping analisis SWOT, analisis EFAS dan IFAS juga diperlukan dalam penelitian ini. EFAS adalah *External Factors Analysis Summary*, yaitu kesimpulan analisis dari berbagai faktor eksternal yang mempengaruhi keberlangsungan perusahaan. IFAS adalah *Internal Factors Analysis Summary*, yaitu kesimpulan analisis dari berbagai faktor internal yang mempengaruhi keberlangsungan perusahaan. Menurut Aaker, (1991) ada lima tahap penyusunan matriks *Internal Faktor Analysis Summary* (IFAS):

1. Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan

2. Beri bobot masing-masing faktor mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting). Bobot yang diberikan kepada masing-masing faktor mengidentifikasi tingkat penting relatif dari faktor terhadap keberhasilan perusahaan dalam suatu industri. Tanpa memandang apakah kunci itu adalah kekuatan atau kelemahan internal, faktor yang dianggap memiliki pengaruh besar dalam kinerja organisasi harus diberikan bobot yang tinggi. Jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1,0.
3. Berikan rating 1 sampai 4 bagi masing-masing faktor untuk menunjukkan apakah faktor tersebut memiliki kelemahan yang besar (rating = 1), kelemahan yang kecil (rating = 2), kekuatan yang kecil (rating = 3), dan kekuatan yang besar (rating = 4). Jadi sebenarnya rating mengacu pada perusahaan sedangkan bobot mengacu pada industri dimana perusahaan berada.
4. Kalikan masing-masing bobot dengan ratingnya untuk mendapatkan score.
5. Jumlahkan total skor masing-masing variabel.

Berapapun banyaknya faktor yang dimasukkan dalam faktor IFAS, total rata-rata tertimbang berkisar antara yang rendah 1,0 dan tertinggi 4,0 dengan rata-rata 2,5, jika rata-rata dibawah 2,5 menandakan secara internal perusahaan lemah, sedangkan total nilai diatas 2,5 mengindikasikan posisi internal yang kuat.

Sedangkan untuk menentukan matriks *Eksternal Faktor Analilys Summary* (EFAS), ada 5 tahap yang meliputi:

1. Tentukan faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman.

2. Beri bobot masing-masing faktor mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai 0,0(tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis. Jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1,0.
3. Menghitung rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai 1 sampai 4, dimana 4(respon sangat bagus), 3(respon di atas rata-rata), 2(respon rata-rata), 1(respon di bawah rata-rata), rating ini berdasarkan pada efektifitas strategi perusahaan, dengan demikian nilai berdasarkan pada kondisi perusahaan.
4. Kalikan masing-masing bobot dengan ratingnya untuk mendapatkan score.
5. Jumlah semua skor untuk mendapatkan nilai total score perusahaan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya.

Sudah tentu bahwa dalam EFAS Matriks, kemungkinan nilai tertinggi total score adalah 4,0 dan terendah adalah 1,0. Total score 4,0 mengindikasikan bahwa perusahaan merespon peluang yang ada dengan cara yang luar biasa dan menghindari ancaman-ancaman di pasar industrinya. Total score sebesar 1,0 menunjukkan strategi-strategi perusahaan tidak memanfaatkan peluang-peluang atau tidak menghindari ancaman-ancaman eksternal.

Dari penjelasan di atas, tahap metode analisis data dalam mempertahankan eksistensi dan mengembangkan usaha “Jipang Ketan 57 Parakan” adalah sebagai berikut:

1. Melakukan wawancara kepada responden yang menjadi sampel penelitian “Jipang Ketan 57 Parakan”
2. Merangkum jawaban wawancara ke dalam tabel rekapitulasi jawaban wawancara “Jipang Ketan 57 Parakan”
3. Membuat SWOT “Jipang Ketan 57 Parakan”
4. Merangkum EFAS dan IFAS “Jipang Ketan 57 Parakan”
5. Membuat kesimpulan strategi alternatif dan pengembangan bisnis keluarga “Jipang Ketan 57 Parakan”.

